

Analisis Pembelajaran Seni Anak Usia Dini melalui Kegiatan *Finger Painting*

Bunga Chantika^{1✉}, Windi Dwi Andika², Lia Dwi Ayu Pagarwati³

¹Universitas Sriwijaya; chantikabunga8@gmail.com

²Universitas Sriwijaya; windiandika@fkip.unsri.ac.id

³Universitas Sriwijaya; liadwiayup@fkip.unsri.ac.id

DOI: [10.31849/paud-reading.v%vi%i.19695](https://doi.org/10.31849/paud-reading.v%vi%i.19695)

Received 25 March 2024, Accepted 28 April 2024, Published 30 April 2024

Abstrak

Saat anak belajar, seringkali mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan krayon, yang menghambat kemampuan mereka dalam mewarnai. Oleh karena itu, diperlukan suatu media yang memungkinkan anak mengekspresikan bakat seni mereka dengan lebih luas. Salah satu solusinya adalah menggunakan *finger painting* sebagai media pembelajaran. *Finger painting* merupakan aktivitas melukis yang menggunakan jari tangan sebagai alatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran seni AUD melalui *finger painting*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Jenis penelien ini meneliti sebuah objek dan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni untuk AUD melalui *finger painting* dapat merangsang kreativitas anak dalam mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk karya seni, selain itu *finger painting* dapat dijadikan alternatif metode yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan seni pada anak usia dini.

Kata Kunci: *Finger Painting*, Pembelajaran Seni, Anak Usia Dini

Abstract

When children learn, they often have difficulty using crayons, which hinders their ability to color. Therefore, we need a medium that allows children to express their artistic talents more widely. One solution is to use finger painting as a learning medium. Finger painting is a painting activity that uses the fingers as a tool. This research aims to describe AUD art learning through finger painting. The type of research used is descriptive with qualitative

methods. This type of research examines an object and searches for facts with the correct interpretation. The research results show that learning art for AUD through finger painting can stimulate children's creativity in expressing their ideas in the form of works of art, besides that finger painting can be used as an effective and efficient alternative method for improving artistic abilities in early childhood.

Keywords: Finger Painting, Art Learning, Early Childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan. Di Indonesia, mereka didefinisikan sebagai anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun, sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Undangundang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 dari undang-undang dalam Watini, (2019) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pendidikan yang ditujukan untuk anak mulai dari lahir hingga mencapai usia 6 tahun. Sedangkan Anak usia dini menurut definisi NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), merujuk kepada anak-anak yang berusia antara 0 hingga 8 tahun yang menerima layanan pendidikan dari berbagai lembaga seperti taman penitipan anak, penitipan anak dalam lingkungan keluarga, pendidikan prasekolah baik yang diselenggarakan oleh lembaga negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK), dan sekolah dasar (SD)(Ghofururrohim et al., 2023). Rentang usia ini, yakni dari 0 hingga 8 tahun, sering kali diidentifikasi oleh para ahli sebagai masa kritis dalam perkembangan anak, yang sering disebut sebagai "masa emas" (*Golden Age*), yang memegang peranan krusial dalam perjalanan perkembangan anak(Roeyanan, 2017).

Periode emas merujuk pada fase awal kehidupan seorang anak, yang merupakan tahap penting dalam perkembangannya yang cepat. Ini adalah masa di mana individu sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang krusial bagi kehidupan mereka di masa depan (Nurfaizah & Na'imah, 2021). Salah satu dari enam aspek pertumbuhan anak yang perlu diperhatikan oleh pendidik adalah pertumbuhan dalam seni. Pentingnya pertumbuhan ini adalah agar anak-anak dapat mengembangkan kreativitas dan ekspresi mereka sesuai dengan usia

mereka. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui bermain. Bermain merupakan kegiatan pokok yang dilakukan anak setiap hari, karena bagi mereka, dunia bermain adalah bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Seni merupakan bagian penting dalam pengembangan anak usia dini dan perlu ditekankan dalam pendidikan mereka. Melalui pengembangan seni, anak dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya, yang membantu mereka dalam berpikir secara kritis (Telaumbanua, 2024). Anak-anak pada usia dini memiliki ketertarikan yang besar terhadap warna-warni dan keindahan (Julianto et al., 2019). Hal ini karena pada dasarnya, mereka memiliki bakat seni yang berkembang. Segala hal di sekitar mereka dapat menjadi sumber inspirasi untuk berkreasi. Namun, pada umumnya, anak-anak cenderung menggunakan pensil, krayon, atau pensil warna sebagai media utama dalam menggambar atau melukis. Saat anak sedang belajar, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menggunakan krayon, yang membuat proses mewarnai menjadi sulit bagi mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan alternatif untuk membantu anak mengekspresikan kreativitas mereka secara lebih luas. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah *finger painting*, yaitu kegiatan melukis dengan menggunakan jari tangan sebagai alatnya. Menurut pandangan Ningrum et al., (2023), *Finger Painting*, atau sering disebut sebagai lukisan dengan jari, merupakan teknik melukis di mana seniman menggunakan jari tangannya langsung tanpa memerlukan peralatan lain. Proses ini dilakukan dengan mengoleskan cat atau bahan warna secara langsung menggunakan jari ke permukaan kanvas atau media gambar lainnya. Teknik ini memungkinkan penggunaan semua bagian jari, termasuk telapak tangan dan pergelangan tangan, untuk menciptakan efek yang diinginkan dalam lukisan. Menurut Cahyane et al., (2023) menjelaskan bahwa *finger painting* merupakan metode melukis yang menggunakan gerakan jari atau telapak tangan untuk mengaplikasikan cat pada kertas atau karton. Menurut sumber yang lain, Salim yang dikutip oleh Amalia & Mayar, (2021) menjelaskan bahwa *finger painting* adalah suatu teknik menggambar di mana cat diaplikasikan pada permukaan kertas yang basah dengan menggunakan jari-jemari. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan imajinasi mereka melalui lukisan yang dibuat dengan

jari-jemari mereka. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, *Finger painting* merupakan metode menggambar di mana seseorang mengaplikasikan cat pada permukaan kertas dengan menggunakan ujung jari mereka sebagai alatnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosalinda & Rusdiani, (2023), *finger painting* diketahui sebagai salah satu teknik yang efektif untuk merangsang perkembangan dan mempercepat pertumbuhan anak-anak. Selain itu, metode ini juga dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan kreatif pada anakanak usia dini, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui karya seni yang mereka ciptakan sendiri. Metode ini merupakan metode yang sederhana namun menyenangkan dalam mengajarkan anak-anak tentang pembuatan barang. Temuan dari Meriska et al., (2021) menunjukkan bahwa aktivitas lukisan jari telah membantu meningkatkan kreativitas siswa. Dalam kegiatan ini, siswa berhasil menghasilkan karya seni yang mencerminkan kemampuan serta kreativitas yang mereka miliki. Selain itu, media *finger painting* juga memiliki beragam manfaat seperti yang telah diselidiki oleh (Wasilah, 2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *finger painting* dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan membentuk pola, membuat goresan, menghasilkan gambar, dan melukis. Anak mengkomunikasikan visualisasi mereka melalui lukisan mereka dengan menggunakan cat air. Mereka memanfaatkan tangan mereka untuk melukis dan mewarnai dengan menggunakan cat, serta membentuk gambar dengan jari-jari mereka. Selain itu, mereka juga belajar mengenali ragam warna dalam proses tersebut.

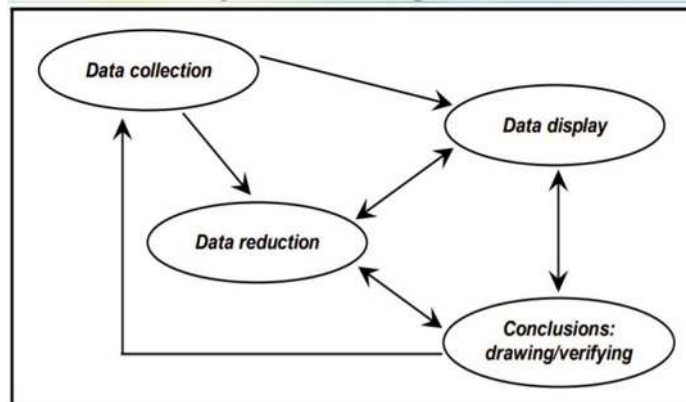
Berdasarkan masalah yang ada dan beberapa penelitian terdahulu, peneliti akan melakukan penelitian berupa analisis pembelajaran seni AUD dengan menggunakan kegiatan *finger painting*. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran seni AUD melalui kegiatan *finger painting*.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif menggunakan metode kualitatif. Alasan peneliti menggunakan jenis dan metode tersebut adalah

karena jalannya penelitian akan meneliti sebuah objek dengan tujuan pencarian fakta yang ada dengan menggunakan interpretasi yang tepat. Sejalan dengan pendapat Kristin, dalam Mayar et al., (2022) pentingnya penelitian kualitatif adalah menguraikan data-data yang berbentuk secara lisan dan tulisan, bersifat mendalam tentang fenomena atau peristiwa-peristiwa *setting* sosial yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Artinya tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena melalui prosedur ilmiah yang dilakukan secara sistematis

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu pendekatan untuk memahami dan menggali makna, konsep, karakteristik, dan gejala suatu fenomena dengan berbagai metode. Pendekatan ini cenderung holistik, memperhatikan secara alami, dan menekankan pada kualitas data. Lebih lanjut, penelitian kualitatif-menyoroti penggunaan beragam teknik dan mengungkapkan hasilnya melalui narasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan agar data yang ditemukan bersifat akurat antara informasi yang diterima, pengamatan dan bukti kongkrit seperti portofolio hasil kerja anak. Setelah data didapat peneliti menganalisis data tersebut menggunakan beberapa tahap dari teknik analisis data dari pendapat Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya jenuh. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Peneliti meneliti kebenaran data dari beberapa sumber seperti kepala sekolah dan guru. Teknik pengabsahan data berhubungan dengan tingkat kebenaran dari data yang telah peneliti peroleh atau kumpulkan melalui penelitian kualitatif (Fiantika et al., 2022). Alur Penelitian dapat dilihat pada gambar.



Gambar 1. Alur Penelitian Menggunakan Miles and Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Seni AUD

Pelaksanaan pembelajaran yang baik harus memiliki strategi dan perencanaan yang matang untuk menghasilkan pembelajaran yang optimal untuk anak usia dini. Hal yang pertama kali dilakukan guru adalah merancang strategi. Guru harus memikirkan jalannya pembelajaran seperti apa nantinya apakah berpusat pada anak, berpusat pada guru atau menggabungkan keduanya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan guru di jenjang PAUD/TK selalu berdiskusi terlebih dahulu terkait hal tersebut. Strategi yang sering digunakan adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada anak.

Setelah itu guru melanjutkan Langkah kedua yaitu membuat perencanaan dari strategi yang telah disepakati. Perencanaan berupa pembuatan modul ajar yang di dalamnya menuangkan rancangan berupa metode, indikator, tujuan, media, kegiatan yang digunakan sampai dengan evaluasi. Seperti hal definisi dari modul ajar sendiri adalah satu unit program belajar mengajar terkecil yang sangat terperinci menyatakan hal-hal berikut: a) tujuan-tujuan instruksional umum yang akan ditunjang pencapaiannya; b) topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar; c) tujuan-tujuan instruksional khusus yang akan dicapai oleh peserta didik; d) pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan; e) kedudukan dan fungsi satuan (modul) dalam kesatuan program yang

lebih luas; f) peranan pendidik didalam proses belajar mengajar; g) alat-alat dan sumber yang akan dipakai; h) kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan; i) lembaran-lembaran kerja yang harus diisi peserta didik; j) program evaluasi yang akan dilaksanakan peserta didik selama berjalannya proses belajar(Salsabilla et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan di PAUD/TK yang diteliti dalam membuat perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan item-item yang ditentukan agar dapat menstimulasi perkembangan anak khususnya perkembangan seni dan kognitif anak dalam mengasah kemampuan kreativitas anak. Item tersebut seperti tema, indikator, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan sebagainya. Sama halnya dengan pendapat Wulandari, (2020) untuk menghadirkan kreativitas perlunya lingkungan belajar yang berbeda akan membantu anak menemukan variasi objek dalam menghasilkan seni. Sedangkan oleh Manggau & Usman, (2019) kreativitas anak akan berkembang baik ketika kemampuan anak yang ada diberikan stimulasi dengan strategi serta perencanaan pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan anak, salah satunya melalui pemberian kreatif yaitu *finger painting*.

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Seni *Finger Painting*

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang diataranya adanya kegiatan mencantumkan identitas sekolah, CP, TP, pemantik, pembelajaran inti, istirahat, penutup serta refleksi. Seperti halnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Maulinda, 2022) bahwa dalam pengembangan modul ajar harus memperhatikan ketentuan komponen pada modul ajar kurikulum merdeka meliputi tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru. Pelaksanaan pembelajaran Seni di PAUD/TK yang diteliti, sudah sesuai dengan modul yang dirancang sebelumnya, dalam penggunaan metode guru sudah menggunakan metode bervariasi seperti metode tanya jawab, bercakap-cakap, dan pemberian tugas. Sedangkan media berbagai bahan dalam

mendukung kegiatan *finger painting*. Pelaksanaan dibuat sangat menarik agar anak merasa *enjoy* sehingga anak fokus dan senang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Seni (Setyowati & Watini, 2022). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, metode pembelajaran Seni di jenjang PAUD/TK, menggunakan metode tanya jawab, dan pemberian tugas. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan media dan kegiatan yang sedang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa *finger painting* memiliki dampak yang beragam. Selain memperkaya kemampuan seni anak-anak, kegiatan ini juga dapat merangsang perkembangan aspek lain seperti kognitif, sosial emosional, motorik fisik, dan bahasa. Melalui kegiatan *finger painting*, anak-anak dapat merasakan pengalaman yang memacu kreativitas mereka dalam mengekspresikan ide-ide imajinatif dalam karya seni mereka. Ini membuktikan bahwa *finger painting* adalah metode yang sangat baik dan tepat untuk mengembangkan bakat seni anak usia dini dengan cara yang efektif dan efisien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hong et al., 2017), disebutkan bahwa imajinasi dianggap sebagai elemen integral dalam proses pembelajaran anak. Imajinasi tidak hanya dianggap sebagai sarana untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, tetapi juga memberikan peluang bagi anak-anak untuk mengubah dunia fantasi atau permainan imajinatif mereka menjadi pengalaman belajar yang mendalam dan penuh dengan eksplorasi.

Secara keseluruhan, seni adalah proses menciptakan keindahan dengan memanfaatkan ekspresi jiwa manusia, yang menghasilkan karya yang memikat dan menawan (Ariani et al., 2023). Menurut pandangan Ki Hajar Dewantara, seni adalah ekspresi manusia yang berasal dari rasa keindahan, mampu membangkitkan emosi dan jiwa manusia. Perkembangan seni pada anak usia dini bisa terbantu dengan berbagai metode yang menarik, seperti *finger painting*, yang dapat digunakan oleh orang tua atau pendidik untuk merangsang kreativitas anak (Marlina & Mayar, 2020). Melalui *finger painting*, anak-anak cenderung lebih antusias dan tidak mudah merasa jenuh karena kegiatan yang menyenangkan ini.

Beberapa peneliti, seperti yang dikemukakan oleh (Siregar & Ismet, 2021), telah meneliti mengenai manfaat media lukisan jari. Temuan mereka menunjukkan bahwa *finger painting* dapat membantu dalam memperkaya kreativitas, merangsang imajinasi, serta memfasilitasi pengembangan bakat pada anak-anak. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan motivasi anak-anak dalam berpartisipasi secara aktif. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Mayar et al., 2022) ditemukan bahwa *finger painting* memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan kreatif anak-anak secara mandiri, merangsang imajinasi, dan membantu dalam pengembangan bakat seni mereka

Penilaian Kegiatan Pembelajaran Seni *Finger Painting*

Penilaian terhadap anak didik berdasarkan prinsipnya harus dilakukan secara komprehensif, andal dan tepat, objektif, berkesinambungan dan bermakna (Waseso et al., 2022). Penilaian juga dilakukandengan cara penilaian proses dan produk. Hal tersebut bertujuan agar penilaian dapat memberikan umpan balik bagi guru dalam menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya (Susanti et al., 2022). Mengingat hal tersebut penilaian merupakan kegiatan yang penting dalam serangkaian program yang dilakanakan di jenjang PAUD/TK. Temuan yang ditemukan oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran seni melalui kegiatan *finger painting*, guru melakukan kedua jenis penilaian yaitu proses pada saat anak melakukan kegiatan *finger painting* dan juga melakukan penilaian produk. Namun Guru tetap menekankan pada penilaian proses, Dengan begitu guru dapat mengetahui sampai mana kemampuan anak pada bidang seni.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dengan berbagai cara yaitu melalui observasi secara langsung pada anak, melakukan wawancara sederhana dengan bercakap-cakap dengan anak terkait karay ayng dibuatnya dan portofolio produk atau hasil karya anak. Aktivitas guru dalam pembelajaran anak sebagai fasilitator seperti membimbing anak yang masih perlu bantuan guru. Selain penilaian dalam proses pembelajaran guru juga mengevaluasi setiap aspek perkembangan anak, mulai dari anak dating, penilaian yang dilakukan dengan cara observasi

dengan teknik catatan anekdot dan daftar cek list (Koenarso, 2023). Dari hasil wawancara dengan guru kelas anak-anak dalam kemampuan seni anak khususnya kreativitas termasuk dalam kategori baik. Karena dari dilihat dari strategi dan perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai dengan acuan yang ada serta diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran dengan baik dengan fasilitas media yang memadai dalam kegiatan *finger painting* serta juga dalam kemampuan guru dalam mengajar sangat baik.

Berdasarkan Analisa guru kelas dengan menyediakan media dalam mendukung kegiatan *finger painting* sangat menarik dan tidak membosankannya bagi anak. Hal tersebut dikarenakan anak dengan bebas dapat mengekspresikan karyanya dengan mencobanya secara langsung. Senada dengan pendapat (Sapriyah, 2019) menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Dapat dipahami bahwa media *finger painting* adalah alat bantu proses belajar mengajar yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas terintegrasi secara erat dalam aktivitas bermain, seperti Bermain *Finger Painting*. Kegiatan ini, yang diselenggarakan oleh pendidik ataupun orang tua di rumah. Kegiatan ini mampu menarik minat anak untuk berpartisipasi dan berkreasi. Selain menjadi aktivitas yang menyenangkan, Bermain *Finger Painting* juga memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini. Misalnya, dalam aspek fisik motorik, anak menggunakan jari-jarinya untuk melukis di atas kertas. Secara sosial emosional, mereka melatih kesabaran mereka dalam menyelesaikan kegiatan. Dari segi seni, anak-anak dapat mengekspresikan imajinasi mereka melalui lukisan. Selain itu, secara kognitif, mereka belajar mengenali warna dan menciptakan warna baru dari warna dasar. Ini hanya beberapa contoh manfaatnya, masih banyak manfaat lain yang dapat diperoleh dari aktivitas seperti ini. Pendidikan melalui permainan juga

memainkan peran yang signifikan dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan anak dalam menciptakan karya yang sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, W., & Mayar, F. (2021). Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9158–9162. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2435>
- Cahyane, R. O. D. I., Ridlwan, M., & Abidin, R. (2023). Penerapan kegiatan melukis dengan jari. *Conference Of Elementary Studies*, 592–609.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI* (1, Issue Maret). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Ghofururrohim, N. M., Wicaksono, R. N., & Faristiana, A. R. (2023). Pengaruh Smartphone Terhadap Anak Usia Dini. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 129–146. <https://doi.org/10.51903/education.v3i2.340>
- Hong, H., Keith, K., Rice Moran, R., & Lashay Jennings, J. (2017). Using Imagination to Bridge Young Children's Literacy and Science Learning: A Dialogic Approach. *Journal of Childhood Studies*, 42(1), 11. <https://doi.org/10.18357/jcs.v42i1.16883>
- Julianto, I. N. L., Cahyadi, I. W. A. E. C., & Artawan, C. A. (2019). Interaktivitas Warna Sebagai Rangsang Visual Pada Ruang Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas 1 – 3 Di Kota Denpasar (Color Interactivity as Visual Stimulation in the Study Room of Grade 1-3 of Elementary Students in Denpasar City. *Seminar Nasional Sandyakala*, 56–64. <https://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/sandyakala/article/download/39/33/>
- Koenarso, D. A. P. (2023). Assessment and evaluation of interventions. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 11(1).

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v11i1.19377>

Manggau, A., & Usman, A. (2019). Kreativitas anak melalui melukis dengan jari (Finger Painting). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*, 464–466.
<https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/9042>

Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati, Y., Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). Analisis Pembelajaran Seni melalui Finger painting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2795–2801.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978>

Meriska, D., Hasnawati, H., & Lusa, H. (2021). Finger Painting Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(2), 151–157.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/view/20339%0Ahttps://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/viewFile/20339/9393>

Ningrum, N. N., Barlian, Y. A., Isa, M., & Koesoemadinata, P. (2023). Penerapan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Sekolah Dasar kelas 1 SD. 23(3), 316–326.

Nurfaizah, N., & Na'imah, N. (2021). Pengembangan Seni Anak Usia Dini Berbasis Pembelajaran Sentra di Masa New Normal. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 127.
<https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.984>

Roeyanan, I. (2017). Peningkatan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Bagi Anak usia 4-5 Tahun. *Indonesian Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 139–146.

Rosalinda, V. R., & Rusdiani, N. I. (2023). APPLICATION OF FINGER PAINTING ACTIVITIES IN DRAWING THEMES TO STIMULATE DEVELOPMENT (Ponorogo Early Education Center). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 189–199.
<http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.20514>

Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.

Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470–477.

- Siregar, A. N., & Ismet, S. (2021). Analisis Manfaat Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Berbasis Konsep Pribadi, Proses, Pendorong, Produk (4P) Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Cikal Cendekia*, 02(01), 1–10. file:///C:/Users/User/Downloads/admin,+Akhyun+1-10.pdf
- Susanti, D., Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2022). Program Holistik Intgratif Model CIPP di TK Se-Kecamatan Lareh Sago Halaban. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 2631–2638.
- Telaumbanua, K. (2024). *Manfaat Seni Rupa dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini*. 2(1).
- Waseso, I., Amini, M., & Tatminingsih, S. (2022). *Evaluasi Pembelajaran TK (III)*. Universitas Terbuka.
- Wasilah, A. R. (2022). Finger Painting Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini Di Kb Merak Ponorogo. In *IAIN Ponorogo*. <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon-2008-Coaching-d%27equipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017.14168>
- Watini, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>
- Wulandari, A. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Finger Painting di KB Al Jannati Gampong Jawa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 5(1), 80–89.